

## **Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik**

**Kusnul Munfa'ati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia

[\\*khusnul@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:*khusnul@lecturer.uluwiyah.ac.id)

### **Abstract**

*Moderate Islam is a religious understanding that has a view or attitude that always tries to take the middle way from two opposing attitudes. The moderate Islamic values in character education include religious, tolerant, democratic, peace-loving, and socially caring characters. This study aims to determine the form and process of integrating moderate Islamic values into character education at MI Miftahul Ulum Driyorejo and the outcomes of integrating moderate Islamic values into character education at MI Miftahul Ulum Driyorejo. This study used a combination research method (mix methods). The results of the study show that there are three forms and processes of integration of moderate Islamic values, namely through classroom learning, through madrasah culture which is carried out every day and through extracurricular activities at MI Miftahul Ulum Driyorejo. The average outcome of moderate Islamic scores at MI Miftahul Ulum is 3.68 which is included in the very good category. This outcome is taken from the results of a Likert scale of moderate Islamic values in which there are religious, tolerant, democratic, peace-loving and socially caring characters.*

**Keywords:** *Integration; Moderate Islam; Character building.*

### **Abstrak**

Islam moderat merupakan paham keberagamaan yang mempunyai pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berseberangan. Adapun nilai Islam Moderat pada pendidikan karakter mencakup karakter religius, toleransi, demokratis, cinta damai, dan peduli sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan *outcome* dari integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methods*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat yakni melalui pembelajaran di kelas, melalui budaya madrasah yang setiap hari dilaksanakan dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Ulum Driyorejo. *Outcome* rata-rata nilai Islam moderat di MI Miftahul Ulum adalah 3,68 yang termasuk dalam kategori sangat baik. *Outcome* ini diambil dari hasil skala *likert* nilai Islam moderat yang di dalamnya terdapat karakter religius, toleransi, demokratis, cinta damai dan peduli sosial.

**Kata kunci :** Integrasi; Islam Moderat; Pendidikan Karakter.

## **Pendahuluan**

Islam moderat merupakan paham keberagamaan yang mempunyai pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga kedua sikap ataupun salah satunya tidak mendominasi dalam pikiran maupun sikap seseorang. Moderat sendiri mempunyai arti keseimbangan antara keyakinan dan toleransi (Maksum, 2015). Maksudnya yaitu seperti ketika kita mempunyai keyakinan tertentu tetapi tetap memiliki toleransi yang seimbang terhadap keyakinan lainnya. Sikap moderat ini sangat dibutuhkan oleh warga negara Indonesia yang mayoritas muslim tetapi masih tetap menghargai keyakinan agama lain guna menjaga perdamaian dan nasionalisme bangsa (Arif, 2018b).

Nilai Islam moderat bisa diintegrasikan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerjanya (Bagaskara, 2019). Pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, namun akan tetap berkoordinasi dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi jembatan menuju tercapainya aspek sikap yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan memiliki akhlakul karimah sehingga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Abdul dkk., 2020; Arif, 2018a).

Penerapan pendidikan karakter diperkuat dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Presiden RI Joko Widodo, peraturan presiden ini dapat membentengi peserta didik dari intervensi budaya asing yang dikhawatirkan dapat menggerus budaya bangsa Indonesia seperti; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Tujuan dari PPK tersebut pada intinya adalah untuk membentuk peserta didik agar mempunyai karakter atau akhlaq yang baik. Bangsa yang maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, juga bukan karena banyaknya jumlah penduduk dan kekayaan alam yang melimpah, namun lebih disebabkan karena karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, toleransi terhadap perbedaan dan cinta terhadap tanah airnya merupakan karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju di dunia (Amalia dkk., 2020). Para pendiri negara menyadari pentingnya pembangunan karakter bangsa, sebab tanpa karakter yang baik, maka apa yang dicita-citakan dalam pendirian negara ini tidak akan berhasil. Apa yang dicita-citakan oleh negara Indonesia ini akan berhasil bila peserta didiknya mempunyai karakter yang baik, terutama karakter toleransi (dalam Islam lebih dikenal dengan istilah Islam moderat). Karakter yang terkandung dalam nilai Islam moderat menjadi

senjata untuk mencegah paham kelompok radikal dan terorisme yang dapat memecahbelah persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Madrasah merupakan salah satu model lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas nilai Islami. Dalam pengajaran agama Islam, madrasah berupaya selalu memperhatikan penanaman akhlaq atau karakter mulia pada peserta didiknya. Tingkat madrasah yang paling dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar. Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU pasti memiliki mata pelajaran khas NU, yakni Aswaja (A. H. Abdullah & Nento, 2021). Dalam sebuah penelitian di SMA Diponegoro Tulungagung disebutkan bahwa Aswaja menjadi modal penting dalam membangun pemahaman Islam yang tidak ekstrem. Hal ini dikarenakan Aswaja mengandung nilai yang substansial, yakni moderat (*tawassut*), toleransi (*tasamuh*) dan berimbang (*tawazun*). Nilai-nilai Aswaja tersebut menjadi modal utama dalam integrasi nilai Islam moderat dalam diri peserta didik pada pendidikan karakter, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (Arifin & Syaiful, 2019).

Berdasarkan asumsi ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter (C. Abdullah, 2014). Penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren yang memiliki berbagai macam program untuk menekankan pembentukan karakter Islami pada peserta didiknya namun memiliki ciri khas berbeda dalam membentuk karakter peserta didiknya. Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terletak di desa Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren di kecamatan Driyorejo. MI Miftahul Ulum berada di bawah naungan yayasan Baitul Awwabin dan juga di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan akreditasi A (Arif & Sulistianah, 2019). Kepala Madrasah di MI Miftahul Ulum ini bernama bapak Sulistyono, S.Pd yang juga merupakan ketua Lembaga pendidikan Ma'arif NU kecamatan Driyorejo. Meski Madrasah Ibtidaiyah ini bukan naungan yayasan pondok pesantren, namun Madrasah ini bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren terdekat dalam rangka menunjang basis pesantrennya. MI Miftahul Ulum merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang tergolong maju.

Berdasarkan uraian di atas, bagi peneliti menjadi penting untuk dilakukan sebuah penelitian yang mengidentifikasi pendidikan karakter peserta didik dengan judul penelitian "Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan *outcome* dari integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo. Harapannya penelitian ini dapat memberikan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran peneliti mengenai integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

### **Metode Penelitian**

Islam moderat merupakan paham keberagamaan yang mempunyai pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang

berseberangan dan berlebihan sehingga kedua sikap ataupun salah satunya tidak mendominasi dalam pikiran maupun sikap seseorang. Moderat sendiri mempunyai arti keseimbangan antara keyakinan dan toleransi. Maksudnya yaitu seperti ketika kita mempunyai keyakinan tertentu tetapi tetap memiliki toleransi yang seimbang terhadap keyakinan lainnya. Sikap moderat ini sangat dibutuhkan oleh warga negara Indonesia yang mayoritas muslim tetapi masih tetap menghargai keyakinan agama lain guna menjaga perdamaian dan nasionalisme bangsa.

Nilai Islam moderat bisa diintegrasikan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerjanya. Pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, namun akan tetap berkoordinasi dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi jembatan menuju tercapainya aspek sikap yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan memiliki akhlakul karimah sehingga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter diperkuat dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Presiden RI Joko Widodo, peraturan presiden ini dapat membentengi peserta didik dari intervensi budaya asing yang dikhawatirkan dapat menggerus budaya bangsa Indonesia seperti; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Tujuan dari PPK tersebut pada intinya adalah untuk membentuk peserta didik agar mempunyai karakter atau akhlaq yang baik. Bangsa yang maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, juga bukan karena banyaknya jumlah penduduk dan kekayaan alam yang melimpah, namun lebih disebabkan karena karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, toleransi terhadap perbedaan dan cinta terhadap tanah airnya merupakan karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju di dunia. Para pendiri negara menyadari pentingnya pembangunan karakter bangsa, sebab tanpa karakter yang baik, maka apa yang dicita-citakan dalam pendirian negara ini tidak akan berhasil. Apa yang dicita-citakan oleh negara Indonesia ini akan berhasil bila peserta didiknya mempunyai karakter yang baik, terutama karakter toleransi (dalam Islam lebih dikenal dengan istilah Islam moderat). Karakter yang terkandung dalam nilai Islam moderat menjadi senjata untuk mencegah paham kelompok radikal dan terorisme yang dapat memecahbelah persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Madrasah merupakan salah satu model lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas nilai Islami. Dalam pengajaran agama Islam, madrasah berupaya selalu memperhatikan penanaman akhlaq atau karakter mulia pada peserta didiknya. Tingkat madrasah yang paling dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah

Dasar. Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU pasti memiliki mata pelajaran khas NU, yakni Aswaja. Dalam sebuah penelitian di SMA Diponegoro Tulungagung disebutkan bahwa Aswaja menjadi modal penting dalam membangun pemahaman Islam yang tidak ekstrem. Hal ini dikarenakan Aswaja mengandung nilai yang substansial, yakni moderat (tawassut), toleransi (tasamuh) dan berimbang (tawazun). Nilai-nilai Aswaja tersebut menjadi modal utama dalam integrasi nilai Islam moderat dalam diri peserta didik pada pendidikan karakter, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (Ibda, 2019).

Berdasarkan asumsi ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter. Penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren yang memiliki berbagai macam program untuk menekankan pembentukan karakter Islami pada peserta didiknya namun memiliki ciri khas berbeda dalam membentuk karakter peserta didiknya. Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terletak di desa Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren di kecamatan Driyorejo. MI Miftahul Ulum berada di bawah naungan yayasan Baitul Awwabin dan juga di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan akreditasi A. Kepala Madrasah di MI Miftahul Ulum ini bernama bapak Sulistyono, S.Pd yang juga merupakan ketua Lembaga pendidikan Ma'arif NU kecamatan Driyorejo. Meski Madrasah Ibtidaiyah ini bukan naungan yayasan pondok pesantren, namun Madrasah ini bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren terdekat dalam rangka menunjang basis pesantrennya. MI Miftahul Ulum merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang tergolong maju.

Berdasarkan uraian di atas, bagi peneliti menjadi penting untuk dilakukan sebuah penelitian yang mengidentifikasi pendidikan karakter peserta didik dengan judul penelitian "Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan outcome dari integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo. Harapannya penelitian ini dapat memberikan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran peneliti mengenai integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Bentuk dan Proses Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo**

#### **Bentuk Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter**

Islam moderat sudah menjadi ruhnya madrasah yang di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Hal itulah yang diungkapkan oleh bapak Sulistiyono selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan juga sebagai ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif kecamatan Driyorejo. Terdapat tiga bentuk integrasi nilai Islam moderat yang di terapkan di madrasah ini, yakni melalui

pembelajaran di kelas, melalui budaya madrasah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak kepala MI Miftahul Ulum:

Pembangunan karakter moderat dan nasionalisme itu wajib bahkan setiap upacara bendera wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu yalal wathon dari kelas satu peserta didik sudah hafal juga melalui ekstrakurikuler pramuka, pagar nusa, melalui pembelajaran di kelas, seperti Aswaja, mereka harus ditanamkan secara keilmuan juga budaya madrasahnyanya.

Salah satu budaya madrasah yang ada di MI Miftahul Ulum adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu *Ya Lal Wathan* ketika upacara yang dilaksanakan setiap hari senin. Sehingga peserta didik dari kelas satu sudah hafal dengan lagu perjuangan khas Nahdlatul Ulama karangan mbah Wahab tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pagar nusa atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga menjadi wahana yang menarik dalam mengintegrasikan nilai Islam moderat dan nasionalisme pada peserta didik.

Pemahaman mengenai integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme melalui pembelajaran, ekstrakurikuler dan budaya madrasah juga dimiliki oleh ibu Octaviana Ayu D.N yang merupakan salah satu guru yang mengajar di MI Miftahul Ulum.

Menurut saya pengintegrasian melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, pada saat pembelajaran di kelas juga bisa, pada saat anak-anak mengikuti semua kegiatan harian di sekolah seperti mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dan lain sebagainya.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Agus Mulyadi bahwa kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan berdo'a, menghafal juz 'Amma dan bersholawat ala ke NU-an, seperti sholawat nariyah, sholawat tibblil qulub, atau pun sholawat lainnya, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, upacara bendera dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan ajang untuk menanamkan nilai Islam moderat.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum antara lain:

- a) Melalui pembelajaran di kelas.
- b) Melalui budaya madrasah.
- c) Melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### **Proses Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter**

Proses integrasi nilai Islam moderat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum melalui tiga bentuk yakni melalui pembelajaran di kelas, melalui budaya madrasah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada penelitian ini, terdapat lima karakter yang termasuk dalam nilai Islam moderat, yaitu karakter religius, toleransi, demokratis, cinta damai dan peduli sosial.

Proses integrasi yang pertama adalah proses integrasi nilai Islam moderat melalui pembelajaran ini terjadi di dalam kelas, dimana terjadi interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Selain wali kelas, terdapat lima guru bidang studi yang mengajar. Bapak Ibu guru yang mengajar di kelas IV Tahfidz mengintegrasikan nilai Islam moderat melalui nasihat, teladan guru, metode pembelajaran, dan juga melalui materi pembelajaran.

Nilai Islam moderat dalam penelitian ini terdiri dari lima karakter, yakni: religius, toleransi, demokratis, cinta damai dan peduli sosial (Abdusshomad, 2020). Dari pemaparan bapak ibu guru yang mengajar di kelas IV tahfidz MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik, bahwa dalam mengintegrasikan nilai Islam moderat dalam pembelajaran di kelas dengan proses sebagai berikut:

- a) Karakter religius: karakter religius diintegrasikan melalui berdoa pada awal dan akhir pembelajaran serta melalui materi pembelajaran (Amran dkk., 2019).
- b) Karakter toleransi: melalui metode pembelajaran, materi pembelajaran dan juga melalui nasihat yang diberikan guru kepada peserta didik.
- c) Karakter demokratis: melalui metode pembelajaran dan juga melalui materi pembelajaran.
- d) Karakter cinta damai: melalui nasihat dan melalui materi pada pembelajaran.
- e) Karakter peduli sosial: melalui nasihat dan juga melalui materi pembelajaran.

Namun yang perlu diingat adalah tidak semua materi pembelajaran mengandung lima karakter dari nilai Islam moderat di atas. Mata pelajaran yang paling lengkap mengandung lima karakter di atas adalah mata pelajaran tematik.

Proses integrasi yang kedua adalah integrasi nilai Islam moderat melalui budaya madrasah. Setiap Madrasah Ibtidaiyah pasti mempunyai budaya madrasah yang tentunya berbeda dengan madrasah Ibtidaiyah yang lainnya dan budaya madrasah tersebut pastilah menjadi ciri khas tersendiri. Budaya madrasah dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang telah menjadi pola kebiasaan yang dilaksanakan oleh semua warga madrasah, baik itu peserta didik, kepala madrasah, guru, maupun tenaga kependidikan. Nilai Islam moderat pada madrasah ini jelas terlihat melalui budaya madrasah yang diterapkan di madrasah ini. Bapak Sulistiyono selaku kepala madrasah beserta semua guru mendesain budaya madrasah yang sedemikian rapi agar dapat membentuk karakter mulia pada diri peserta didik.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini mempunyai banyak kegiatan keagamaan dalam rangka mengintegrasikan karakter religius pada budaya madrasah. "Penerapan madrasah berbasis pesantren ini adalah untuk membiasakan peserta didik agar tidak kaget ketika masuk di pondok pesantren kelak", tutur bapak Sulistiyono selaku kepala madrasah. Indikator bahwa madrasah ini menerapkan basis pesantren adalah peserta didik yang lulus kelas enam haru hafal *jus Amma, asmaul husna, amaliyah nahdiyyin* seperti istighotsah dan tahlil. Selain itu, kepala madrasah memiliki desain yang sangat bagus dalam membentuk karakter peserta didiknya, yakni membangun otak peserta didik, menghidupkan hatinya secara keimanan dan membangun karakternya (Harimulyo dkk., 2021).

Maksud dari membangun otaknya disini adalah mencerdaskan peserta didik melalui pembelajaran di kelas ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menghidupkan hatinya yakni melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan membentuk karakter mulia peserta didik adalah melalui pembelajaran, budaya madrasah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga pada MI Miftahul Ulum ini mempunyai budaya madrasah yang unik dari madrasah lain, yakni bila peserta didik mempunyai nilai bagus pada pembelajaran di kelas, tetapi praktek ubudiyahnya lemah, maka tidak akan mendapatkan peringkat satu.

Setiap peserta didik mempunyai lembar monitoring *ubudiyah* yakni kegiatan sholat dan mengaji peserta didik ketika di rumah yang diisi oleh orang tua dan dikontrol setiap minggu oleh setiap wali kelas. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Ulum, terdapat peserta didik yang mengumpulkan lembar *monitoring ubudiyah* kepada wali kelas dan juga ada yang mengumpulkan kepada kepala madrasah. Selain

kegiatan *monitoring ubudiyah* di atas, MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik ini mempunyai serangkaian kegiatan dan program dalam bidang *religius* yang telah menjadi budaya pada madrasah ini, diantaranya sholat dhuha berjamaah di masjid, sholat dhuhur awal waktu berjamaah di masjid, kultum, *tilawah al-Qur'an*, membaca *asmaul husna* bersama setelah jam istirahat, membaca *syi'ir/nadhom sholawatan* bersama-sama, baca tulis al-Qur'an (BTQ), tahfidz Al-Qur'an juz *Amma* dan *santri camp study* (SCS).

Proses integrasi yang ketiga adalah proses integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran yang mendukung bakat dan minat peserta didik agar lebih dikembangkan lagi. Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai andil dalam pembentukan karakter peserta didik. Proses integrasi nilai Islam moderat pada pendidikan karakter juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Ulum.

Menurut Ibu Octaviana Ayu D.N bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai andil dalam pembentukan karakter peserta didik. Bila ditelaah mendalam pada setiap ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Ulum, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter peserta didiknya, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau pada ekstra lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik diantaranya: ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Sholawat banjari, sholawat diba', pencak silat pagar nusa, patrol, drumband, badminton dan pramuka.

### **Outcome Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo**

Untuk mengetahui outcome nilai Islam moderat maka instrumen skala *Likert* dibagikan kepada peserta didik kelas IV Tahfidz MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. Setelah instrumen terkumpul, selanjutnya dibuat tabulasi dari hasil instrumen skala *Likert*. Data hasil skala *likert* pada setiap karakter dapat dideskripsikan mulai dari karakter religius sampai dengan karakter peduli sosial (Arif dkk., 2021).

#### **1) Karakter Religius**

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan skala *likert*, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV Tahfidz di MI Miftahul Ulum mempunyai karakter religius yang sangat baik. Dari 24 peserta didik sebanyak 16,67% menyatakan setuju dan 83,33% menyatakan sangat setuju pada enam item pernyataan yang terdapat pada instrumen skala *likert*.

#### **2) Karakter Toleransi**

Peserta didik kelas IV Tahfidz di MI Miftahul Ulum mempunyai karakter toleransi yang berpredikat sangat baik. Dari 24 peserta didik hanya 4,16% ragu-ragu dalam menyatakan sikapnya mengenai karakter toleransi, 36,66% setuju pada lima item pernyataan pada karakter toleransi dan sebanyak 59,18% sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan pada karakter toleransi.

#### **3) Karakter Demokratis**

Karakter demokratis pada peserta didik kelas IV Tahfidz MI Miftahul Ulum tergolong sangat baik. Dari perhitungan skala *likert* dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 64,16% dan yang menyatakan setuju sebanyak 31,66%. Sedangkan yang menyatakan ragu-ragu hanya sedikit, yakni 4,18%.

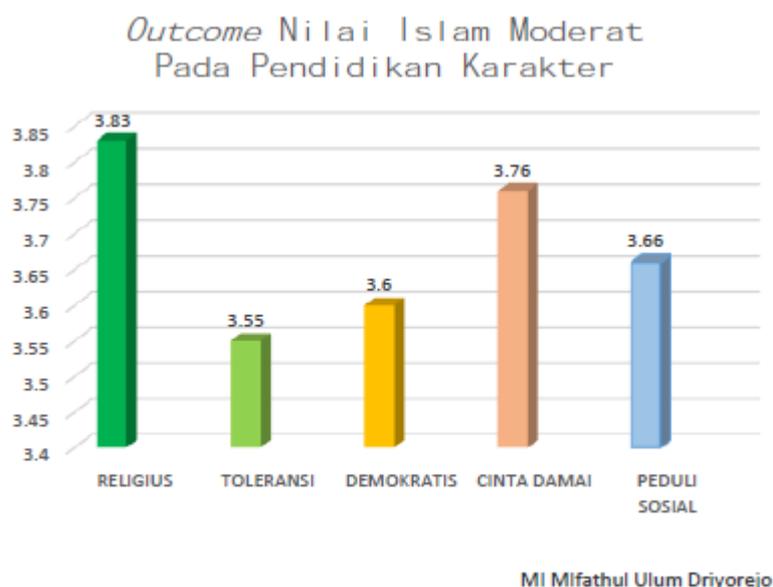
#### 4) Karakter Cinta Damai

Karakter cinta damai yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV Tahfidz di MI Miftahul Ulum tergolong sangat baik. Pada perhitungan skala likert dapat diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju dan setuju pada empat item pernyataan yang diberikan. Sebanyak 23,95% peserta didik menyatakan setuju dan 76,05% menyatakan sangat setuju dengan semua pernyataan pada karakter cinta damai.

#### 5) Karakter Peduli Sosial

Peserta didik kelas IV Tahfidz MI Miftahul Ulum juga mempunyai karakter peduli sosial yang sangat baik. Dapat diketahui dari perhitungan skala *likert* bahwa dari 24 peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 68,75% dan yang menyatakan setuju sebanyak 28,10%. Sedangkan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3,15%. Tidak ada peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju pada item pernyataan karakter peduli sosial.

Berdasarkan setiap perhitungan karakter di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV Tahfidz MI Miftahul Ulum mempunyai karakter religius, toleransi, demokratis, cinta damai dan peduli sosial yang sangat baik. Hal ini berarti peserta didik mempunyai karakter-karakter yang sangat baik pada nilai Islam moderat. Dari hasil konversi nilai tiap karakter, maka dapat digambarkan pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Outcome Nilai Islam Moderat MI Miftahul Ulum

### Kesimpulan

Terdapat tiga bentuk integrasi nilai Islam moderat yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik yakni melalui pembelajaran di kelas, budaya madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses integrasi nilai Islam moderat melalui pembelajaran di kelas yakni melalui materi pembelajaran, berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, nasihat, mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan diskusi kelompok, piket kelas, pemilihan ketua kelas, membuat peraturan kelas dan melerai bila ada yang bertengkar.

Proses integrasi nilai Islam moderat melalui budaya madrasah yakni melalui sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, ngaji kitab, baca tulis Al-Qur'an, santri camp

study (SCS), tahfidz Al-Qur'an juz amma, kultum, tilawah Al-Qur'an dan mengajarkan adab, pembiasaan gerakan 3 S (senyum, salam dan sapa), menanamkan sopan santun, pembentukan organisasi MJL (Madrasah Junior Leader), upacara bendera, ketika ada masalah langsung diselesaikan kala itu juga, menyadarkan peserta didik untuk mengakui kesalahannya, kegiatan karnaval, menjenguk teman yang sakit, takziah, kegiatan bakti sosial, kegiatan infaq dan pembagian takjil gratis. Sedangkan proses integrasi nilai Islam moderat melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Sholawat banjari, sholawat diba', pencak silat pagar nusa, patrol, drumband, badminton dan pramuka.

Outcome rata-rata nilai Islam moderat sebesar 3,68 yang dikategorikan sangat baik. Outcome ini diambil dari hasil skala likert nilai Islam moderat yang di dalamnya terdapat karakter religius, toleransi, demokratis, cinta damai dan peduli sosial. Rata-rata nilai Islam moderat sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik berasal dari perhitungan rata-rata dari konversi karakter religius sebesar 3,83 dengan kategori sangat baik, karakter toleransi sebesar 3,55 dengan kategori sangat baik, karakter demokratis sebesar 3,6 dengan kategori sangat baik, karakter cinta damai sebesar 3,76 dengan kategori sangat baik dan karakter cinta damai sebesar 3,66 dengan kategori sangat baik.

Pada nilai Islam moderat, karakter yang paling menonjol adalah karakter religius dengan nilai 3,83 yang tergolong sangat baik. Hal ini dikarenakan di MI Miftahul Ulum mempunyai serangkaian budaya madrasah yang sangat mendukung terintegrasikannya karakter religius, yakni melalui kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur awal waktu berjamaah di masjid, kultum, tilawah Al-Qur'an, menghafalkan asmaul husnah, membaca sholawat, Baca Tulis Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an juz Amma dan Santri Camp Study (SCS) serta mengajarkan adab makan, minum, masuk masjid dan masuk WC. Pada kegiatan pembelajaran di kelas IV MI juga banyak materi pembelajaran yang mengarah ke karakter religius, terutama pada materi pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan yang terdiri dari lima mata pelajaran yakni Fiqih, SKI, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadist dan aswaja.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka. *Pekerti*, 2(1), 79–99.
- Abdullah, A. H., & Nento, S. (2021). Constructing Religious Moderation in Islamic Higher Education. *Al-Ulum*, 21(1), 166–186. <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2084>
- Abdullah, C. (2014). Tradisi Pesantren sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 11(2), 17–37.
- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Amalia, S., Zuhri, A. F., & Rofifah, U. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Edukatif*, 6(1), 68–75.
- Amran, A., Perkasa, M., Jasin, I., Satriawan, M., & Irwansyah, M. (2019). Model pembelajaran berbasis nilai pendidikan karakter untuk generasi indonesia abad 21. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 233–242.

- Arif, M. (2018a). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(2), 401–413.
- Arif, M. (2018b). Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Meganti Gresik. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 277–296. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.369>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>
- Arifin, S., & Syaiful, Ach. (2019). Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Kariman*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.117>
- Bagaskara, R. (2019). Reorientasi Pemikiran Pendidikan Kh. M. Hasyim Asy'ari: Etika Dalam Pendidikan Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i2.2545>
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89.
- Ibda, H. (2019). Strategi Membendung Islamofobia melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 121–146. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3357>
- Maksum, A. (2015). Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81–108.